

Pengaruh Kurikulum Berbasis Nilai Karakter Dan Empati Emosional Terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MA Annajah Bekasi

Faiqotus Silvia Nabila¹, Samsimah², Saepul Malik³, Muhammad Alfi Syahrin⁴

1. Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; faiqotusnabila66@gmail.com
2. Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; samsimah30@gmail.com
3. Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; saepulmalik1133@gmail.com
4. Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alvinalsyahrin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; Character value-based curriculum

Keyword 2; Emotional empathy

Keyword 3; Social awareness

Keyword 4; Character education

Keyword 5; Students' prosocial behaviour

Article history:

Received 2026-03-23

Revised 2026-04-23

Accepted 2026-05-15

ABSTRACT

This research was carried out to investigate the influence of a character value-based curriculum and emotional empathy on the social awareness of students at MA Annajah Bekasi. The background of this study was the decline in students' concern for social issues due to the impact of globalisation and the rapid growth of digital technology, which have gradually changed adolescents' patterns of communication and interaction in everyday life. The study used a quantitative approach with a correlational research design. The participants were Year 11 students at MA Annajah Bekasi, and the sample was selected through a simple random sampling method. Data were gathered using a Likert-scale questionnaire consisting of 36 statements related to the implementation of character education, emotional empathy, and students' social awareness. The collected data were analysed through multiple linear regression analysis. The findings demonstrated that the character value-based curriculum and emotional empathy had positive and significant effects on students' social awareness. In addition, both variables simultaneously contributed strongly to improving students' attitudes and awareness towards their social environment. Therefore, strengthening character education and emotional empathy can be considered an effective strategy to develop students' social responsibility and positive behaviour in school life.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Faiqotus Silvia Nabila

Pascasarjana Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; faiqotusnabila66@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern tidak lagi berfokus hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kecerdasan emosional peserta didik (Mardalena, Shofiah, & Lestari, 2025). Sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki

empati, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, perkembangan globalisasi dan teknologi digital telah membawa perubahan pada pola hubungan sosial remaja yang cenderung mengarah pada sikap individualistik, menurunnya sensitivitas sosial, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kondisi tersebut tampak dari meningkatnya kasus perundungan, rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, serta semakin lemahnya budaya gotong royong di lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dan kompetensi sosial emosional menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini (Zulkifli, Suriadi, & Sriwahyuni, 2025).

Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah Indonesia terus berupaya memperkuat pendidikan karakter sebagai langkah strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global (Farawita, 2024). Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu proses terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial kepada peserta didik melalui penerapan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya yang dibangun di lingkungan sekolah (Hasnadi, 2019; Iyan, Ridwan, & Rustini, 2022).

Selain pendidikan karakter, empati emosional merupakan aspek penting dalam pembentukan kepedulian sosial siswa. Empati emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, merasakan, dan menempatkan diri pada kondisi emosional orang lain sehingga mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Peserta didik yang memiliki empati emosional tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial seperti membantu sesama, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki sensitivitas sosial yang baik (Janah Raudatul Ilmika, 2025). Sebaliknya, rendahnya empati emosional berpotensi memunculkan perilaku agresif, intoleransi, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap sosial dan perilaku prososial siswa di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penguatan aspek sosial emosional dalam pendidikan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik (Judrah, Arjum, & Islam Ahmad Dahlan, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial peserta didik. Ramadhani et al. (2022) menyatakan bahwa penanaman nilai sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kerja sama dan empati siswa. Selain itu, Harpizon dan Aramudin (2024) menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap sikap sosial peserta didik. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan emosional mampu mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang lebih baik di lingkungan sekolah (Sastradiharja et al., 2023).

Namun, penelitian yang mengkaji pendidikan karakter dan empati emosional secara simultan terhadap kepedulian sosial siswa masih terbatas. Selain itu, penelitian terkait kepedulian sosial siswa pada lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Padahal, madrasah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai religius, moral, dan sosial dalam proses pendidikan. Lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter sosial peserta didik (Saputro & Muslimah, 2025). Oleh karena itu, implementasi kurikulum berbasis nilai karakter dan penguatan empati emosional di madrasah menjadi sangat penting dalam membangun kepedulian sosial siswa. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kedua aspek tersebut terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Kondisi tersebut menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Apabila rendahnya kepedulian sosial peserta didik tidak segera diatasi, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Minimnya rasa peduli terhadap orang lain berpotensi melemahkan solidaritas, menurunkan sikap saling menghormati, serta mengurangi semangat kerja sama antarsiswa. Selain itu, rendahnya empati sosial juga dapat memicu munculnya konflik, perilaku

perundungan, intoleransi, dan berkembangnya sikap individualistis di kalangan peserta didik. Dalam jangka panjang, keadaan ini dapat memengaruhi pembentukan karakter generasi muda serta menurunkan kualitas hubungan sosial di masyarakat karena siswa kurang mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengembangkan dimensi moral, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan sikap empati, kegiatan sosial, pembelajaran kolaboratif, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong (Fakhrurridha et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai karakter dan empati emosional terhadap tingkat kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan karakter dan psikologi pendidikan Islam, terutama terkait pembentukan sikap sosial peserta didik. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun serta mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih optimal guna meningkatkan kepedulian sosial siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan teknik statistik. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menghasilkan pengukuran yang lebih objektif, sistematis, dan terukur dalam melihat pengaruh antarvariabel penelitian (Dela Fahiran Pandiangan & Meyniar Albina, 2025). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kurikulum berbasis nilai karakter (X_1) dan empati emosional (X_2), sedangkan kepedulian sosial siswa (Y) dijadikan variabel terikat. Penelitian difokuskan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen serta pengaruh keduanya secara bersamaan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi.

Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas XI MA Annajah Bekasi yang berjumlah 203 peserta didik. Pemilihan kelas XI dilakukan karena siswa pada jenjang tersebut dianggap telah memiliki perkembangan emosional dan sosial yang lebih baik dibandingkan tingkat sebelumnya, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan probability sampling melalui teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan representativitas sampel dan mengurangi potensi bias penelitian (Ondeng & Rahman, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima kategori, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Septiana & Firdonsyah, 2025). Instrumen penelitian disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu kurikulum berbasis nilai karakter, empati emosional, dan kepedulian sosial siswa. Jumlah keseluruhan item pernyataan sebanyak 36 butir, dengan masing-masing variabel terdiri atas 12 item. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS guna memastikan instrumen memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian (Friska Aryanti et al., 2024).

Uji validitas dilakukan melalui teknik Pearson Product Moment untuk mengetahui sejauh mana setiap item mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat (Sobiri, 2026). Item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya melebihi nilai kritis yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi internal instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha berada di atas 0,70. Hanya item yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS dan Microsoft Excel melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, serta distribusi persentase. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis korelasi Pearson diterapkan untuk mengetahui hubungan antarvariabel, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap kepedulian sosial siswa. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (Shabrina, Darmadi, & Sari, 2020).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional terhadap kepedulian sosial siswa MA Annajah Bekasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji regresi linear berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional terhadap kepedulian sosial siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel statistik yang meliputi *Model Summary*, uji ANOVA, dan koefisien regresi guna memberikan gambaran mengenai hubungan serta kontribusi antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Kurikulum Berbasis Nilai Karakter (X_1)	12	0,390 -0,645	0,213	Seluruh item valid	0,842	Reliabel
Empati Emosional (X_2)	12	0,448 – 0,629	0,213	Seluruh item valid	0,856	Reliabel
Kepedulian Sosial Siswa (Y)	12	0,465 – 0,641	0,213	Seluruh item valid	0,861	Reliabel

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kurikulum berbasis nilai karakter (X_1), empati emosional (X_2), dan kepedulian sosial siswa (Y) memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung setiap item lebih tinggi dibandingkan r tabel sebesar 0,213. Pada variabel kurikulum berbasis nilai karakter, koefisien korelasi item berada pada kisaran 0,390 sampai 0,645. Variabel empati emosional memiliki nilai antara 0,448 hingga 0,629, sedangkan variabel kepedulian sosial siswa berada pada rentang 0,465 sampai 0,641. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap item instrumen mampu merefleksikan indikator variabel yang diukur sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel kurikulum berbasis nilai karakter mencapai 0,842, variabel empati emosional sebesar 0,856, dan variabel kepedulian sosial siswa sebesar 0,861. Seluruh nilai alpha tersebut berada di atas standar minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh instrumen penelitian dinilai layak digunakan untuk proses pengumpulan dan analisis data dalam menguji pengaruh kurikulum berbasis nilai karakter serta empati emosional terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi secara parsial maupun simultan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.834	2.7543

a. Predictors: (Constant), Empati emosional, Kurikulum berbasis nilai karakter

b. Dependent Variable: Kepedulian sosial siswa

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Model Summary* menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,915. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional dengan kepedulian sosial siswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,838 menunjukkan bahwa sebesar 83,8% perubahan pada kepedulian sosial siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini, sementara sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,834 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang tinggi terhadap data penelitian. Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,7543 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang digunakan dinilai mampu menjelaskan serta memprediksi pengaruh kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional terhadap kepedulian sosial siswa MA Annajah Bekasi secara baik.

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.540	2.390		.226	.822
Kurikulum berbasis nilai karakter	.582	.070	.557	8.309	.000
Empati emosional	.413	.066	.419	6.258	.000

Hasil uji parsial (*uji t*) pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel kurikulum berbasis nilai karakter memiliki koefisien regresi sebesar 0,582 dengan nilai t hitung 8,309 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa MA Annajah Bekasi. Di sisi lain, variabel empati emosional memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,413 dengan nilai t hitung sebesar 6,258 serta tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut juga berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga empati emosional terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional, secara masing-masing berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3289.611	2	1644.806	216.816	.000 ^b
	Residual	637.239	84	7.586		
	Total	3926.851	86			

a. Dependent Variable: Kepedulian sosial siswa

b. Predictors: (Constant), Empati emosional, Kurikulum berbasis nilai karakter

Hasil uji simultan (*uji F*) pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 216,816 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa MA Annajah Bekasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter dalam kurikulum yang didukung oleh kemampuan empati emosional siswa berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Oleh sebab itu, model regresi dalam penelitian ini dinilai mampu menjelaskan hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan baik.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Kurikulum Berbasis Nilai Karakter terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MA Annajah Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum berbasis nilai karakter terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji parsial yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,582 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan kurikulum berbasis nilai karakter di lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses pendidikan.

Secara konseptual, kurikulum berbasis nilai karakter merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan pengembangan moral, etika, dan perilaku sosial sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran (Qowim, Afif, Mukhtarom, & Fauziah, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab sosial, toleransi, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, serta interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan kepribadian siswa (Amelia & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah dinilai mampu menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, serta empati terhadap orang lain secara efektif. Melalui berbagai kegiatan sosial dan interaksi yang terarah, siswa memperoleh pengalaman langsung yang mendukung terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran juga berkontribusi dalam

meningkatkan kesadaran sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek moral, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi. (Nurhaswinda. & Parisu, 2025).

Melalui penguatan nilai-nilai karakter, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman moral secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling membantu, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Internalisasi nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus dapat menumbuhkan kesadaran sosial siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, pembiasaan perilaku positif yang didukung oleh lingkungan pendidikan berperan dalam mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pendidikan karakter juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang mendukung terbentuknya perilaku prososial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, memiliki kepedulian sosial, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Nurdini & Iriantara, 2025).

Penerapan kurikulum berbasis nilai karakter memiliki hubungan yang kuat dengan terbentuknya budaya sekolah yang positif dan kondusif. Lingkungan sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dapat memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai karakter. Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai moral kepada peserta didik. (Nurdini & Iriantara, 2025)

Selain proses pembelajaran di dalam kelas, berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan sekolah juga berperan dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, gotong royong, serta aktivitas kolaboratif lainnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami kondisi sosial di masyarakat sekaligus menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku prososial peserta didik. Dengan demikian, kegiatan sosial di sekolah dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. (Nurdini & Iriantara, 2025).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam menghadapi dinamika sosial pada era modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memengaruhi pola perilaku serta interaksi sosial peserta didik. Dalam situasi tersebut, sekolah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan sosial yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi secara positif terhadap perubahan sosial yang semakin kompleks. (Raya, Palangka Raya, Pos, & Tengah, 2025)

Dengan demikian, penerapan kurikulum berbasis nilai karakter di MA Annajah Bekasi dapat dipandang sebagai langkah terencana dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui penanaman nilai moral, pembiasaan sikap positif, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa. Semakin baik pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, maka semakin berkembang pula kepedulian sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk individu yang memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pengaruh Empati Emosional terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MA Annajah Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel empati emosional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Hal tersebut terlihat dari hasil uji parsial (*uji t*) yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,413 dengan nilai *t* hitung 6,258 serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat empati emosional yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kepedulian sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, empati emosional menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa.

Secara teoritis, empati emosional merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan merespons keadaan emosional orang lain secara tepat. Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan empati berkontribusi terhadap terbentuknya sikap peduli, toleransi, serta hubungan sosial yang harmonis antarpeserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan empati emosional perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. (Hamzah, Tahir, & Miyodu, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat empati emosional yang tinggi cenderung memiliki perilaku prososial yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki empati rendah. Hal tersebut terlihat melalui sikap saling menolong, menghargai perasaan orang lain, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Empati emosional juga berkontribusi dalam mengurangi sikap individualistik karena peserta didik lebih mampu memahami keadaan dan kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan empati dapat menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku sosial yang positif pada peserta didik.

Di samping itu, lingkungan sekolah turut berperan penting dalam mengembangkan empati emosional siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kepedulian, penghargaan, dan sikap saling memahami. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai sosial dan emosional. Sikap empatik yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses penanaman nilai sosial sehingga membantu membentuk perilaku sosial peserta didik yang lebih baik. (Wijayanti, Utami, Mayzahro, & Putri, 2026).

Kegiatan sosial yang dilaksanakan di sekolah turut memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan empati emosional peserta didik. Berbagai aktivitas seperti bakti sosial, gotong royong, kerja kelompok, serta kegiatan kemanusiaan memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk memahami kondisi sosial di lingkungan masyarakat. Pengalaman tersebut membantu menumbuhkan sikap peduli, rasa empati, dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat perilaku prososial, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. (Wijayanti et al., 2026)

Penelitian ini menunjukkan bahwa empati emosional memiliki peranan yang penting dalam menghadapi perubahan sosial pada era modern. Kemajuan teknologi dan perkembangan media digital telah memengaruhi pola interaksi sosial peserta didik yang cenderung mengarah pada sikap individualistik. Dalam kondisi tersebut, kemampuan empati emosional menjadi aspek yang penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis antarsiswa. Kemampuan memahami serta merespons perasaan orang lain secara tepat dapat mendorong terbentuknya sikap peduli dan saling menghargai. Selain itu, empati emosional

juga berkontribusi dalam meningkatkan kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Semakin tinggi kemampuan empati emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengembangan empati emosional perlu dilakukan secara terencana melalui proses pembelajaran, pembiasaan positif, serta penguatan budaya sekolah.

Pengaruh Empati Emosional terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MA Annajah Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional secara simultan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Hal tersebut terlihat dari hasil uji simultan (*uji F*) yang menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 216,816 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,915 yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional terhadap kepedulian sosial siswa. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,838 juga menunjukkan bahwa 83,8% variasi kepedulian sosial siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara konseptual, kurikulum berbasis nilai karakter berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam menanamkan nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial positif kepada peserta didik. Sementara itu, empati emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami serta merasakan kondisi emosional orang lain sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli dan saling menghargai. Kombinasi kedua aspek tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter yang didukung oleh pengembangan empati emosional dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. (Faelasup & Rizky Handayani, 2025).

Penerapan pendidikan karakter yang disertai dengan pengembangan empati emosional dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya kepedulian sosial peserta didik. Melalui pembiasaan sikap positif, kegiatan sosial, kerja sama kelompok, serta interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang mampu menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. (Yuliani, Wijaya, Rindi, Aslamiah, & Amelia, 2026). Oleh sebab itu, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi. Penerapan pendidikan karakter yang didukung oleh penguatan empati emosional mampu membentuk perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih positif. Semakin optimal penerapan kedua aspek tersebut di lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di MA Annajah Bekasi, baik secara parsial maupun simultan. Variabel kurikulum berbasis nilai karakter menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,582 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain, empati emosional juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,413 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendidikan karakter dan semakin tinggi empati emosional peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial yang dimiliki siswa.

Secara simultan, kedua variabel independen memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepedulian sosial siswa dengan nilai F hitung sebesar 216,816 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,838 menunjukkan bahwa 83,8% variasi kepedulian sosial siswa dapat dijelaskan oleh kurikulum berbasis nilai karakter dan empati emosional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter yang didukung oleh pengembangan empati emosional dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa serta membentuk perilaku sosial yang positif, humanis, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- AlMubarak, M., & Budiman Mustofa. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.34304/joehr.v2i1.302>
- Amelia, M., & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Atmaya, F. N. (2025). Analisis Program Sekolah Bebas Bullying Dan Penuh Empati: Model, Strategi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Alam. *IKA PGSD: Ikatan Alumni PGSD*, 16(2), 396–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i2.7641>
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Doni, C. (2025). Kepemimpinan emosional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku prososial guru. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(2), 45–56. <https://doi.org/10.70182/jitpb.v9i2.721>
- Faelasup, & Rizky Handayani. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Fakhrurridha, H., Rohman, M. A., 'Alimah, M. F., Najmi, A., Rusmalia, H., & Suratin, S. I. (2025). Pengembangan kurikulum PAI berbasis cinta melalui tafsir Al-Qur'an untuk penguatan empati dan regulasi emosi. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(3), 1426–1438. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/2908>
- Farawita, R. (2024). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045 Abstrak Pendahuluan Pembahasan Metode Penelitian. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 230–236.
- Friska Aryanti, Qhintara F. P. Wahyono, Calyca D. Araminta, Lusya K. Jannah, & Erwin Kusumastuti. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Edukasi Agama Islam Untuk Anak Usia Dini Melalui Film

Rara dan Nussa di Era Digital Dengan Software SPSS. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(5), 85–94. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.132>

Hamzah, F., Tahir, S., & Miyodu, W. (2025). Pentingnya Toleransi dan Empati dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 296–301. Retrieved from <https://indojurnal.com/index.php/jisoh>

Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.562>

Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>

Janah Raudatul Ilmika, S. (2025). Validasi Emosional Sebagai Vondasi Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 1–9.

Judrah, M., Arjum, A., & Islam Ahmad Dahlan, U. (2024). Journal of Instructional and Development Researches Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *JIDeR*, 4(1), 25–37. Retrieved from <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

Mardalena, R., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Psikologi pendidikan Islam: Kunci pembentukan karakter anak di era modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 260–267. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1582>

Nurdini, K., & Iriantara, Y. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4440–4451. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.6323>

Nurhaswinda., & Parisu, C. Z. L. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50–58. Retrieved from <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>

Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). *Populasi dan sampel sebagai dasar metodologis dalam penelitian pendidikan. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.145>

Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawiy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>

Raya, J., Palangka Raya, K., Pos, K., & Tengah, K. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas di Era Modern. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 01–08. Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5056>

Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia : Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. <https://journal.unugiri.ac.id/Index.Php/Jurmia/Article/View/4073/1813>, 5(2), 140–157. Retrieved from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/4073/1813>

Septiana, K. A., & Firdonsyah, A. (2025). Analisis kelayakan Wi-Fi Coin Cleon di PT SaranaInsan MudaSelaras menggunakan Skala Likert Feasibility Analysis of Wi-Fi Coin Cleon at PT SaranaInsan MudaSelaras Using the Likert Scale. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 932–940. Retrieved from <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/1147>

Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>

Sobiri, M. (2026). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dalam Pendekatan

Kuantitatif. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. Retrieved from <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>

Wijayanti, S. R., Utami, C. T., Mayzahro, G., & Putri, C. (2026). *Sikap empati: Perbedaan suku dan agama antar teman sebaya*. *Jurnal Multikultural*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.20527/multikultural.v4i1.873>

Yuliani, R., Wijaya, A. O., Rindi, M., Aslamiah, A., & Amelia, R. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiologis untuk Membangun Budaya Sekolah yang Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3094>

Zulkifli, Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Journal of Social, Educational and Religious Studies. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37. Retrieved from <https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSEERS/article/view/25/21>